

Pengaruh Literasi Keuangan, *E-Money*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*

Liziyannida^{1*}, Suwandi²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: liziyannidalini123@gmail.com¹, suwandi@umg.ac.id²

*Penulis korespondensi: liziyannidalini123@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, e-money use, and lifestyle on the financial behavior of accounting students in the context of a cashless society. The research population includes students of the accounting study program of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Gresik, Semen Indonesia International University, and Gresik University. The sampling technique used accidental sampling with a total of 120 respondents in the 6th semester. Primary data was obtained through the distribution of questionnaires, then analyzed using quantitative methods with the help of SmartPLS software. The results of the study show that financial literacy does not have a significant effect on students' financial behavior. Conversely, the e-money variable has a significant positive influence on financial behavior, indicating that the use of digital transactions encourages more practical financial management patterns. In addition, lifestyle has also been shown to have a significant positive effect on financial behavior, indicating that students' consumption preferences and lifestyle also determine how they manage their finances in the cashless era. This research makes an empirical contribution in understanding the factors that influence the financial behavior of the younger generation, as well as being the basis for the development of financial literacy and policies related to digital payment systems in the higher education environment.*

Keywords: *Cashless Society; Digital Electronic Money; Financial Behavior; Financial Literacy; Lifestyle*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dalam konteks cashless society. Populasi penelitian mencakup mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, dan Universitas Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 120 mahasiswa semester 6. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel e-money memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan transaksi digital mendorong pola pengelolaan keuangan yang lebih praktis. Selain itu, gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, menandakan bahwa preferensi konsumsi dan pola hidup mahasiswa turut menentukan cara mereka mengelola keuangan dalam era cashless. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, serta menjadi dasar bagi pengembangan literasi keuangan dan kebijakan terkait sistem pembayaran digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Masyarakat Tanpa Uang Tunai; Perilaku Keuangan; Uang Elektronik Digital

1. LATAR BELAKANG

Teknologi yang berkembang pesat saat ini telah menimbulkan banyak perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk saat mereka bertransaksi keuangan. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi adalah munculnya *cashless society*, yaitu kondisi di mana aktivitas transaksi tidak lagi bergantung pada uang tunai, melainkan menerapkan berbagai *platform* pembayaran digital seperti dompet elektronik (*e-money*), kartu debit, QR code, hingga aplikasi perbankan digital (Andriani et al., 2022).

Cashless society menjadi fenomena yang sangat dekat dengan kehidupan generasi muda, terutama mahasiswa (Nareswari et al., 2022). Mahasiswa yang merupakan generasi digital *native* cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran. Mulai dari belanja *online*, bayar makanan lewat aplikasi, *top up* saldo, hingga pembayaran kuliah, semuanya bisa dilakukan tanpa harus membawa uang tunai. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat potensi perubahan dalam perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam cara bertransaksi maupun dalam menata keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial, dan merencanakan kebutuhan masa depan (Jitmau et al., 2025).

Perilaku mahasiswa terhadap pembayaran digital telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan terjadinya perkembangan teknologi finansial dan implementasi *cashless society* di Indonesia (Astuti & Faujiah, 2023). Generasi mahasiswa saat ini yang dikenal sebagai digital *native* yang menunjukkan adanya adaptasi yang cepat terhadap berbagai *platform* pembayaran digital seperti *e-wallet* (ovo, gopay, Shopeepay, dana), *mobile banking*, qris, dan aplikasi *fintech* lainnya (Anjeli et al., 2025).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan. Konsep literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, menata, dan membuat keputusan yang rasional terkait dengan masalah finansial pribadi. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang memadai, umumnya mampu menyusun anggaran, menabung, menghindari pemborosan, dan memiliki rencana keuangan jangka panjang (Halik et al., 2022).

Manajemen keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tiap mahasiswa, terutama ditengah perkembangan zaman yang membawa masyarakat menuju era *cashless society* (Dapang et al., 2023). Perkembangan teknologi dan sistem pembayaran digital seperti *e-money* dan dompet digital telah membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengelola keuangannya.

Gaya hidup juga menjadi faktor lain yang berdampak pada cara mahasiswa mengelola keuangan. Menurut (Djuna & Fadillah, 2022), gaya hidup mahasiswa masa kini sangat dipengaruhi oleh *platform* media sosial, tren, dan tekanan sosial untuk tampil atau ikut-ikutan. Misalnya, sering nongkrong di tempat hits, beli barang-barang viral, atau mengikuti promo *flash sale* yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pengaruh Literasi Keuangan, penggunaan *E-Money*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan, hasil yang ditemukan masih beragam. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh kuat

terhadap Perilaku Keuangan (Wulandari et al., 2022). Namun, ada juga yang menyatakan bahwa teknologi finansial seperti *e-money* belum tentu membuat seseorang lebih bijak dalam mengatur keuangannya (Anisyah et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *E-Money*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Behavior*

Teori perilaku (*behavioral theory*) merupakan pendekatan dalam psikologi yang memfokuskan diri pada perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur secara langsung (John Watson, 1913). Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, bukan dari faktor internal seperti pikiran, keyakinan, atau emosi yang tidak dapat dilihat secara nyata (Isnaini et al., 2023).

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya perilaku keuangan mahasiswa di era *cashless society*. Perilaku keuangan yang dimaksud mencakup berbagai aktivitas, seperti bagaimana mahasiswa mengelola pendapatan dan pengeluaran, membuat perencanaan anggaran, mengambil keputusan konsumsi, dan menggunakan alat pembayaran digital seperti *e-money* (Rahma & Zulaikha, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan gabungan antara keahlian seseorang, pemahaman, perspektif, dan akhirnya sikap seseorang yang bersangkutan dengan uang. Literasi keuangan berhubungan erat dengan kemahiran dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti melunasi pembayaran tepat waktu, mengatur cicilan, menyisihkan dana serta memanfaatkan kartu kredit secara bijaksana.

Literasi keuangan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kebahagiaan seseorang, dan membantu mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan dapat meringankan individu dalam mengatur kondisi keuangan seseorang secara efektif sehingga mampu meningkatkan nilai, waktu, uang sesuai standar kehidupan yang diinginkan.

E-Money

E-Money berfungsi sebagai media pembayaran yang nilainya tersimpan secara digital, dan penggunaannya memerlukan perangkat seperti ponsel atau komputer yang terhubung ke jaringan internet.(Widiantari et al., 2023)

Pada hakikatnya, uang elektronik atau yang populer dengan istilah *e-money* yaitu bentuk uang fisik yang telah dimodifikasi menjadi data digital dan disimpan kedalam media elektronik, baik dalam bentuk *chip* pada kartu maupun *server*. Dalam praktiknya, uang elektronik berperan utama yang serupa dengan uang fisik, yaitu untuk alat pembayaran yang resmi.(Ulayya & Mujiasih, 2020)

Gaya Hidup

Menurut Laksono & Iskandar (2018), gaya hidup merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang bagaimana cara menggambarkan masalah secara langsung yang ada di dalam pikiran mereka. Gaya hidup juga dapat dikaitkan dengan berbagai masalah secara psikologis dan emosi atau dengan minat dan pendapat seseorang terkait topik tertentu.

Gaya hidup seseorang juga memiliki pengaruh terhadap kondisi laporan keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya, dikarenakan gaya hidup setiap orang berbeda-beda yang menyebabkan tingkat konsumsi lebih implusif (Sampoerno & Haryono, 2021).

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Studi yang dilakukan Siskawati & Ningtyas, (2022) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil ini didukung oleh *p-value* literasi keuangan $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistic* $13,456 > 1,96$.(Siskawati & Ningtyas, 2022). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

Pengaruh E-Money terhadap Perilaku Keuangan

Riset yang dilakukan Haq et al., (2023) menghasilkan bahwa *E-Money* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} 2,802, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} sebesar 1,65685.(Haq et al., 2023). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: *E-Money* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

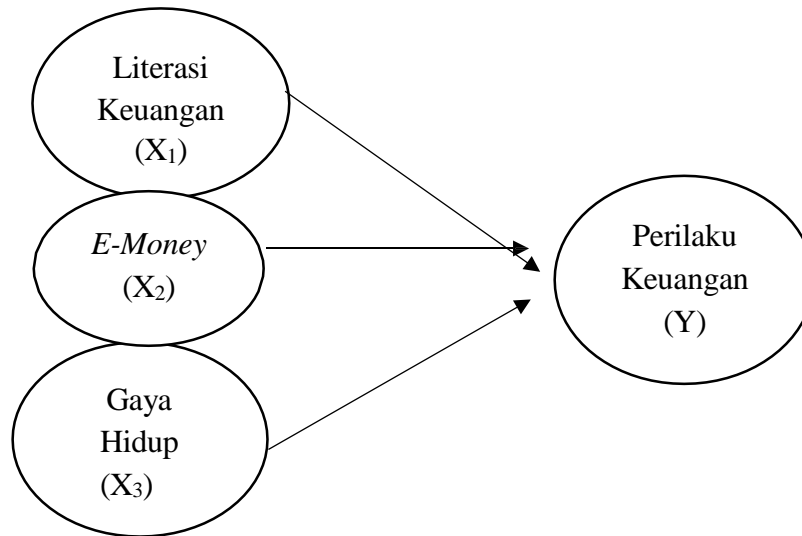
Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Studi yang dilakukan Fatimah & Fathihani (2023) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*. Dari hasil evaluasi

hipotesis, dikemukakan bahwa Gaya Hidup berkontribusi positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam *Cashless Society*. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik t gaya hidup dengan nilai signifikansi t_{hitung} 0,010 kurang dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 4,843 melebihi t_{tabel} 2,620, dengan koefisien regresi positif 0,255. (Fatimah & Fathihani, 2023). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga berbasis pada data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, dan Universitas Gresik.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan perpaduan antara wawasan serta kemampuan terkait dalam hal bidang keuangan seorang individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan keuangan yang baik agar mendapatkan kesejahteraan dalam suatu kehidupan yang berguna untuk menghindari berbagai macam risiko dari kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Murti Wijayanti et al., 2022).

E-Money (X2)

E-Money merupakan bentuk pembayaran digital yang lebih efisien dengan menggunakan metode non-tunai lainnya yang disimpan ke dalam *e-wallet* untuk kemudahan transaksi sehari-

hari. *E-Money* tersimpan dalam *e-wallet* untuk memudahkan penggunaan. Menurut Kumala & Mutia (2020), kemudahan dalam menggunakan *e-money* melalui *e-wallet* dapat menyebabkan mahasiswa menjadi lebih boros.

Gaya Hidup (X3)

Berdasarkan sudut pandang seseorang, Gaya Hidup merupakan cerminan dari hobi dan minat seseorang. Kotler (2002) menyebutkan bahwa gaya hidup seseorang yang tercermin melalui kegiatan, minat, sebagai pandangan individu terhadap dirinya maupun orang lain (Rakhman, 2023).

Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan mencerminkan pada keterampilan individu dalam mengatur dana keuangan harian seperti merencanakan, mengatur dan menyimpan dana. Perilaku keuangan juga mengkaji proses pengambilan keputusan seseorang dalam bidang keuangan untuk mempelajari aspek psikologis baik individu bisnis maupun pasar. (Yundari, 2024).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik *Partial Least Square* (PLS). *SmartPLS* sendiri merupakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel suatu penelitian. Model dalam penelitian ini tergolong kompleks, sementara jumlah sampel yang digunakan terbatas, sehingga penelitian ini menggunakan *software SmartPLS*. Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam mengolah data menggunakan *software SmartPLS*, yaitu:

Analisa Outer Model

Analisa ini berguna untuk menilai keterkaitan antara indikator dengan variabel laten yang sesuai, bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas pada variabel. Adapun beberapa perhitungan yang dilakukan dalam analisa ini:

- a. *Cronbach's Alpha*: Nilai *cronbach alpha* bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian atau keterkaitan antar indikator dengan nilai acuan sebesar 0,6.
- b. *Composite Reliability*: Nilai *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas, dimana nilai lebih dari $> 0,7$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi.
- c. *Convergent Validity*: Hal ini diketahui dengan melihat nilai *loading factor* pada variabel eksogen dan endogen. Nilai yang diinginkan $> 0,7$.
- d. *Average Variance Extracted* (AVE): Nilai AVE memiliki standar minimum sebesar 0,5 yang menjelaskan lebih dari 50% dari total varian indikator.

- e. *Discriminant Validity*: Memiliki tujuan untuk menguji validitas diskriminan dalam suatu konstruk penelitian dengan memastikan bahwa nilai konstruk utama lebih tinggi dibandingkan nilai konstruk lainnya.

Analisa Inner Model

Analisa *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan struktural dengan variabel laten. Adapun beberapa perhitungan yang dilakukan, diantaranya:

- a. *R Square*: Mengevaluasi besarnya kemampuan prediksi terhadap konstruk endogen. Kriteria: 0,19 (lemah); 0,33 (moderat); dan 0,67 (kuat).
- b. *F Square*: Mengukur pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Kriteria: 0,35 (besar); 0,15 (sedang); dan 0,02 (kecil).
- c. *Path Coefficients*: Mengukur kekuatan hubungan langsung antar konstruk laten dari suatu penelitian.
- d. *Q Square*: Mengukur kemampuan suatu prediksi model terhadap indikator.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan memeriksa nilai statistik dalam nilai probabilitas (*p-value*) yang dapat diperoleh. Untuk menguji dengan nilai statistik dalam standar nilai t-statistik yakni $> 1,96$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya nilai t-statistik $< 1,96$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan probabilitas, menggunakan standar 5% (0,05) dengan H_a diterima jika nilai $p < 0,05$ dan H_a ditolak jika nilai *p-value* $> 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti menjadikan Mahasiswa Akuntansi dari beberapa Universitas di Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian dikarenakan mereka telah memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, akuntansi, serta sistem ekonomi dan keuangan yang relevan. Dengan bekal tersebut, mereka diharapkan mampu memahami cara mengatur keuangan pribadi dengan bijak. Selain itu, mahasiswa juga termasuk dalam generasi digital yang terbiasa memanfaatkan teknologi termasuk dalam melakukan transaksi keuangan secara non-tunai menggunakan dompet digital atau *e-money*.

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Pengujian Data Outer Model (Model Pengukuran)

Discriminant Validity (Cross Loading)

Tabel 1. Discriminant Validity (Cross Loading).

	Literasi Keuangan (X1)	E-Money (X2)	Gaya Hidup (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
X1.1	0,783	0,180	0,151	0,171
X1.2	0,843	0,162	0,162	0,223
X1.3	0,809	0,037	0,152	0,122
X1.4	0,857	0,033	0,184	0,225
X1.5	0,781	-0,012	0,050	0,108
X1.6	0,699	0,015	0,013	0,163
X1.7	0,626	0,140	0,022	0,203
X2.1	0,203	0,611	0,173	0,271
X2.2	0,029	0,633	0,200	0,295
X2.3	0,064	0,667	0,281	0,255
X2.4	-0,013	0,672	0,170	0,284
X2.5	0,022	0,688	0,272	0,291
X2.6	0,111	0,633	0,260	0,300
X3.3	0,124	0,302	0,635	0,322
X3.4	0,074	0,245	0,722	0,167
X3.5	0,059	0,160	0,736	0,291
X3.6	0,134	0,287	0,804	0,376
Y1	0,136	0,211	0,293	0,592
Y2	0,230	0,269	0,387	0,700
Y3	0,309	0,263	0,270	0,682
Y4	0,060	0,306	0,082	0,628
Y5	0,144	0,265	0,280	0,632
Y6	-0,038	0,374	0,235	0,582

(Sumber: Data Peneliti).

Data diatas menunjukkan bahwa nilai faktor loading pada setiap indikator menunjukkan tingkat keterkaitan indikator dengan variabel yang diwakilinya. Pada variabel Literasi Keuangan (X1) seluruh indikator memiliki nilai loading tinggi, berkisar antara 0,626 hingga 0,857 yang menandakan bahwa konstruk literasi keuangan terukur secara konsisten dan valid. Indikator *E-Money* juga memperlihatkan nilai loading terbesar pada faktor X2, dengan kisaran 0,611-0,688, sehingga dapat dikatakan indikator tersebut cukup kuat dalam menggambarkan penggunaan *e-money*. Sementara itu, indikator Gaya Hidup menunjukkan nilai loading tinggi pada faktor X3, antara 0,635-0,804, yang mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup terwakili dengan baik. Adapun variabel Perilaku Keuangan ditunjukkan oleh indikator dengan nilai loading terbesar pada faktor Y yang berkisar 0,582-0,700, sehingga perilaku keuangan dapat dinilai konsisten dari indikator yang digunakan.

Composite Reliability**Tabel 2. Composite Reliability.**

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,912
<i>E-Money</i> (X2)	0,815
Gaya Hidup (X3)	0,816
Perilaku Keuangan (Y)	0,803

(Sumber: Data Peneliti).

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas membuktikan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi standar reliabilitas, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *composite reliability* yang menunjukkan angka diatas 0,6.

Cronbach's Alpha**Tabel 3. Cronbach's Alpha.**

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,888
<i>E-Money</i> (X2)	0,728
Gaya Hidup (X3)	0,708
Perilaku Keuangan (Y)	0,710

(Sumber : Data Peneliti).

Berdasarkan pada data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria *reliable*, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya nilai *cronbach's alpha* yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,6.

Hasil Pengjian Data Inner Model (Model Struktural)**R-Square****Tabel 4. R-Square.**

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,301	0,285

(Sumber: Data Peneliti).

Tabel diatas menjelaskan bahwa semakin besar nilai *R-Square* maka semakin baik pula model prediksi dari model penelitian yang telah diusulkan (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Adapun dalam penelitian ini, nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,301 atau (30,1%).

Path Coefficient**Tabel 5. Path Coefficient.**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,163	0,179	0,088	1,865	0,062
<i>E-Money</i> → Perilaku Keuangan	0,318	0,327	0,101	3,142	0,002
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	0,291	0,302	0,083	3,509	0,000

(Sumber: Data Peneliti).

Dalam menganalisis level signifikansi penerimaan hipotesis dapat membandingkan nilai *T-table* dan *T-Statistic*, yang dimana jika nilai *T-Statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*, maka berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5 persen atau 0,05) maka nilai *T-table* untuk hipotesis dua ekor yaitu $\geq 1,96$ (Abdillah & Jogiyanto, 2015:211).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan riset memperlihatkan bahwa Literasi keuangan (X1) memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur dengan tanda positif tidak signifikan nilai 0,163 dan nilai (*T-Statistic*) $1,865 < 1,96$ (*T-table*) serta nilai *P-Values* $0,062 > 0,05$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu disertai dengan perbaikan perilaku keuangan yang positif pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, literasi keuangan yang lebih baik justru dapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, meskipun dampaknya tidak berarti dalam konteks *cashless society*, mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan, namun tidak selalu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Temuan riset ini konsisten dengan (Rama et al., 2023) menyatakan tinggi rendahnya literasi keuangan belum tentu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, karena pemahaman finansial tidak selalu diikuti oleh penerapan nyata, seperti individu yang memahami fungsi asuransi namun tidak memilikinya.

Pengaruh E-Money Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Money* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,318, nilai *T-Statistic* $3,142 > 1,96$ serta nilai *P-Value* $0,002 < 0,05$.

Meskipun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengguna *e-money*, mungkin lebih berfungsi sebagai alat transaksi yang praktis dan efisien, bukan faktor utama yang menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, bahwa mahasiswa akuntansi sudah memiliki pendidikan keuangan, pengalaman keuangan, tujuan finansial, maupun lingkungan sosial.

Temuan ini sejalan dengan (Hendeiza et al., 2024) menyatakan bahwa tingginya penggunaan *e-money* didorong oleh efisiensi transaksi, keuntungan tambahan seperti diskon dan *cashback*, serta keamanan dan kompatibilitas dengan *platform e-commerce*, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku konsumtif.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil studi ini membuktikan bahwa gaya hidup (X3) mempengaruhi mereka mengelola perilaku keuangan (Y). Secara positif dan nyata, bukti ini terlihat dari angka koefisien jalur positif 0,291, Nilai *P-Values* 0,000 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara gaya hidup dan kebiasaan menggunakan uang, serta nilai *T-Statistic* positif 3,509.

Dari hasil ini dapat dipahami bahwa pola kehidupan sehari-hari seseorang sangat berperan dalam membentuk cara mereka menangani masalah keuangan, termasuk pada mahasiswa jurusan akuntansi. Mereka cenderung memanfaatkan kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan masyarakat tanpa uang tunai untuk transaksi harian. Dalam masyarakat tanpa uang tunai ini, gaya hidup juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa akuntansi menanggapi kesempatan dan tantangan dalam mengelola keuangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aditya et al., 2021) menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta memiliki gaya hidup modern dan mengikuti tren, namun tetap mampu mengelola keuangan dengan baik melalui perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, menabung, dan berinvestasi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi keuangan seperti aplikasi pembayaran digital dan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, e-money menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan status ekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, memperluas sampel ke mahasiswa lintas jurusan dan wilayah juga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, & Ferdiansyah, N. T. (2021). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Priambodo, A., Sulaeman, M., Susanti, L., Darmawan, A., & Martono, S. (2022). *Transformasi Indonesia menuju cashless society*. Tohar Media.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310–324.
- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). *Penggunaan cashless di lingkungan mahasiswa*. Penerbit Widina.
- Astuti, A. D., & Faujiah, A. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif perspektif Islam pada generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 46–58.
- Dapang, M., Hasibuan, M. C. A., & Syafira, Z. (2023). Studi literatur perbandingan kemampuan generasi sandwich dengan generasi non-sandwich terhadap perilaku pengelolaan finansial. *Jurnal Bela Negara*, 1(2), 22–31.
- Djuna, K., & Fadillah, A. N. (2022). Pemanfaatan fenomena the bandwagon effect pada generasi muda Indonesia. *Sanisa: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 2(1), 18–23.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, electronic money, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari stimulus-respon hingga modifikasi perilaku: Tinjauan teori behaviorisme John B. Watson dan realisasinya dalam pembelajaran. *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062–10070.
- Jitmau, F., Leiwakabessy, P., & Ramadhani, A. F. (2025). Peran dompet digital dalam mempermudah proses transaksi di kalangan mahasiswa Saint Paul Kota Sorong. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 34–51.
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi dompet digital terhadap transaksi retail mahasiswa. *Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 64–69.
- Laksono, D. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap keputusan pembelian helm KBC. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.113>

- Murti Wijayanti, C., Amelia, Y. H., & (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(2), 3–4.
- Nareswari, K. P., Nuraisyah, R. A., Khaliq, F. P., & Natasari, D. (2022). Analisis fenomena cashless society terhadap tingkat kontrol diri belanja mahasiswa (Studi kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(5).
- Rahma, R. Y., & Zulaikha, S. (2022). Pengaruh penggunaan m-payment, literasi keuangan syariah, locus of control terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(5).
- Rakhman, Y. (2023). Literasi keuangan, penggunaan e-money, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(4), 271–279. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28950>
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. *Psychological Review*, 20(2), 158.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan payment gateway terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>
- Yundari, T. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>